

SOSIALISASI DAN PELATIHAN TOTE BAG ECOPRINT PADA SISWA SD NEGERI 3 DESA DELOD PEKEN

**Hery Nugroho^{1*}, Krisna Ardana², Diah Rahma Maulida³, Shindi Ludviana Damayanti⁴,
Onita Nur Afifah⁵, Sela Anissa Mukarromah⁶, Ni Putu Ayu Candradewi⁷, Ni Nyoman
Nadyah Suyadnya Dewi⁸, Fifi Ismawaton Nurhasanah⁹, Putu Tri Pancani¹⁰**

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Bidang Studi Pendidikan Matematika, IKIP Saraswati^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

herynugroho1982@gmail.com¹, ardan.kcris@gmail.com², diahrahma1205@gmail.com³,
shindiludviana@gmail.com⁴, onitanurafifah01@gmail.com⁵, 39selamukarromah@gmail.com⁶,
ayu.candradewi6@gmail.com⁷, nadyahsuyadnya@gmail.com⁸, ffinurhasanah103@gmail.com⁹,
tripancani22@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik di Desa Delod Peken, Kabupaten Tabanan, menjadi perhatian serius karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai. Untuk mendukung implementasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan peserta didik melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan alami seperti daun dan bunga yang ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu sosialisasi mengenai bahaya plastik dan pentingnya penggunaan barang ramah lingkungan, serta pelatihan langsung pembuatan *tote bag ecoprint*. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep *ecoprint* dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam praktik pembuatan *tote bag*. Sebanyak 90% peserta berhasil menghasilkan *tote bag ecoprint* secara mandiri dengan kreativitas masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli dan keterampilan praktis pada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah kecil yang berdampak besar dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata kunci: Sosialisasi; Pelatihan; *Tote bag*; *Ecoprint*

SOCIALIZATION AND TRAINING OF ECOPRINT TOTE BAG FOR STUDENTS OF SD NEGERI 3, DELOD PEKEN VILLAGE

ABSTRACT

The problem of plastic waste in Delod Peken Village, Tabanan Regency, has become a serious concern due to the lack of public awareness of the negative impacts of single-use plastic use. To support the implementation of Bali Governor Regulation Number 97 of 2018, this community service activity aims to increase environmental awareness and student skills through socialization and training in making ecoprint tote bags. Ecoprint is a fabric coloring technique that utilizes natural materials such as environmentally friendly leaves and flowers. This activity is carried out in two stages, namely socialization regarding the dangers of plastic and the importance of using environmentally friendly goods, as well as direct training in making ecoprint tote bags. The methods used include lectures, reflections, and direct practice with a participatory approach. The results of the activity showed that participants were able to understand the concept of ecoprint and showed high enthusiasm in the practice of making tote bags. As many as 90% of participants succeeded in producing ecoprint tote bags independently with their own creativity. This activity not only provides an understanding of the importance of protecting the environment, but also fosters a caring attitude and practical skills in students. Thus, this activity is a small step that has a big impact in forming a younger generation that is more aware and responsible for the environment.

Keywords: Socialization; Training; *Tote bag*; *Ecoprint*.

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kabupaten Tabanan, yang berlokasi strategis sekitar 35 kilometer di sebelah barat Kota Denpasar, merupakan salah satu wilayah administratif di Bali dengan luas mencapai 1.013,88 km² dan dihuni oleh kurang lebih 469.340 jiwa. Dikenal luas sebagai “lambung padi” Pulau Dewata, Tabanan menyuguhkan panorama sawah terasering yang memesona, terutama di kawasan Jatiluwih yang telah diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO. Secara administratif, kabupaten ini terbagi menjadi sepuluh kecamatan, dengan pusat pemerintahan berlokasi di Kota Tabanan. Bentang alamnya yang beragam, meliputi area pegunungan hingga pesisir, menyimpan kekayaan potensi alam dan ekonomi yang signifikan. Di antara sepuluh kecamatan tersebut, terdapat Kecamatan Tabanan yang membawahi 12 desa, di mana setiap desa terbagi lagi menjadi beberapa Banjar Dinas.

Salah satu entitas administratif di jantung Kecamatan Tabanan adalah Desa Delod Peken. Menempati area seluas 400,36 hektar dan terbagi menjadi tujuh Banjar Dinas, Desa Delod Peken aktif menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang menjangkau berbagai kelompok usia, mulai dari ibu-ibu hingga generasi muda. Berbagai inisiatif ini dirancang untuk menjawab kebutuhan dan aspirasi warga desa secara komprehensif, menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Desa Delod Peken secara rutin menyelenggarakan sanggar belajar bahasa Inggris, komputer, dan bahasa Bali bagi anak-anak setiap minggunya. Pelestarian adat dan budaya Bali juga menjadi perhatian utama melalui kegiatan latihan sanggar tari dan seka gong di setiap banjar. Di sektor kesehatan, kelas ibu hamil dan posyandu rutin diadakan

untuk menjaga kesehatan masyarakat. Selain itu, program konseling “Semara Ratih” hadir sebagai bekal bagi pemuda-pemudi yang akan memasuki jenjang pernikahan. Rangkaian program ini mencerminkan komitmen Desa Delod Peken dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, sehat, dan berbudaya.

Kendati demikian, di tengah berbagai program positif yang dijalankan, isu pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik, di Desa Delod Peken masih memerlukan perhatian lebih. Seperti halnya permasalahan yang dihadapi kota-kota besar di Indonesia, penggunaan plastik yang berlebihan menjadi tantangan lingkungan yang signifikan mengingat sifatnya yang non-biodegradable (Septiani dkk, 2019). Data nasional menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan 1,29 juta ton sampah plastik setiap tahunnya (Rahmi, N., & Selvi, S. 2021), mengindikasikan urgensi penanganan masalah ini di tingkat lokal. Sayangnya, program-program yang ada di Desa Delod Peken saat ini belum secara spesifik menasar pengelolaan sampah plastik dan limbah lainnya.

Pengurangan sampah plastik merupakan prioritas krusial dalam menjaga kelestarian lingkungan, yang salah satunya dapat diwujudkan melalui adopsi barang-barang ramah lingkungan. Di Bali, upaya ini diperkuat dengan adanya Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 yang melarang penggunaan kantong plastik, *styrofoam*, dan sedotan plastik. Implementasi peraturan ini mulai terlihat di berbagai pusat perbelanjaan. Selain itu, edukasi di sekolah-sekolah juga digalakkan dengan melarang penggunaan minuman kemasan dan mendorong penggunaan *tumbler*. Penanaman kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak dini menjadi kunci, di mana penggunaan *tote bag* dan *tumbler* menjadi langkah sederhana

namun efektif.

Meskipun *tote bag* dipandang sebagai alternatif ramah lingkungan, potensi dampak negatif dari proses produksinya tidak dapat diabaikan, terutama terkait dengan pewarnaan konvensional yang dapat menghasilkan limbah berbahaya. Sebagai solusi yang lebih berkelanjutan, *tote bag* dengan pewarnaan alami seperti *ecoprint* menawarkan alternatif yang menarik. *Ecoprint*, sebagaimana dijelaskan oleh Juwono, Harto, dkk. (2024), adalah seni kreatif yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan motif pada kain. Keunggulan *ecoprint* terletak pada penggunaan pewarna alami, minimisasi limbah, dan pemanfaatan sumber daya tanaman lokal, menjadikannya pilihan yang tidak hanya mengurangi sampah plastik tetapi juga mempromosikan praktik seni yang ramah lingkungan.

Melihat permasalahan sampah plastik yang dihadapi Bali, termasuk Kabupaten Tabanan, di mana konsumsi plastik sekali pakai masih tinggi (sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Bidang Penanganan Sampah di Tabanan mengenai penumpukan sampah di sungai dan tebing), serta kurangnya edukasi dan pengawasan yang menyebabkan masyarakat dan pelaku usaha di Desa Delod Peken masih memilih kantong plastik karena alasan kepraktisan dan biaya, maka proyek ini berfokus pada upaya peningkatan kesadaran dan keterampilan generasi muda. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* bagi anak-anak SD Negeri 3 Desa Delod Peken. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penggunaan barang-barang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan keterampilan kreatif anak-anak sejak usia dini. Kurangnya kesadaran masyarakat serta minimnya

pilihan pengganti yang menarik menjadi latar belakang pentingnya intervensi edukatif ini.

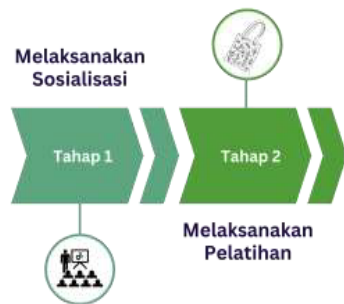
METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Kegiatan ini melibatkan Kepala Desa Delod Peken untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Delod Peken. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya program desa yang fokus pada pengurangan sampah plastik, peningkatan kesadaran penggunaan barang ramah lingkungan, dan pemanfaatan bahan alami. Diskusi mendalam bersama Dosen Pembimbing Lapangan menghasilkan solusi konkret yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* bagi peserta didik di SD Negeri 3 Delod Peken.

Program proyek kepemimpinan berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* dilaksanakan di SD Negeri 3 Delod Peken. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 April 2025, sedangkan pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 April 2025.

Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini ialah untuk (1) meningkatkan kesadaran peserta didik SD Negeri 3 Delod Peken tentang pentingnya penggunaan tas belanja ramah lingkungan melalui sosialisasi edukatif yang dilaksanakan dalam satu hari, (2) melatih peserta didik SD Negeri SD Negeri 3 Delod Peken dalam pembuatan *tote bag* dengan teknik *ecoprint* melalui kegiatan pelatihan selama satu hari, sehingga mereka dapat menghasilkan minimal satu *tote bag ecoprint* secara mandiri.

Pelaksanaan program proyek kepemimpinan ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu tahap sosialisasi dan tahap pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint*. Tahapan tersebut dalam dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Proyek Kepemimpinan

Tahap 1

Sosialisasi program *ecoprint* ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran peserta didik SD Negeri 3 Delod Peken mengenai pentingnya praktik ramah lingkungan, sejalan dengan semangat dan tujuan yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018. Peraturan ini secara tegas melarang penggunaan kantong plastik, *styrofoam*, dan sedotan plastik, sebagai upaya nyata untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang semakin mengkhawatirkan. Dalam sosialisasi ini, kami tidak hanya menyampaikan informasi mengenai larangan tersebut, tetapi juga memberikan alternatif solusi yang kreatif dan berkelanjutan, yaitu teknik *ecoprint*. Melalui pemaparan yang mendalam, kami menjelaskan bagaimana *ecoprint* dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengurangi ketergantungan pada bahan-bahan plastik yang merusak lingkungan. Kami menekankan bahwa *ecoprint* bukan hanya sekadar teknik mencetak motif alami pada kain, tetapi juga merupakan sebuah gerakan untuk lebih menghargai alam dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Kami juga menjelaskan bagaimana penerapan *ecoprint* dapat mendukung implementasi Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018, dengan memberikan alternatif produk yang ramah lingkungan dan bernilai seni tinggi. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan

perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian alam.

Tahap 2

Pelatihan teknik *ecoprint* ini diselenggarakan secara langsung oleh mahasiswa Program Pendidikan Guru (PPG) - Calon Guru (CG) dari IKIP Saraswati. Pelatihan ini dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan peserta didik SD Negeri 3 Delod Peken, agar mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam mengaplikasikan teknik *ecoprint* pada produk *tote bag*. Pelatihan ini tidak hanya sekadar memberikan instruksi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik langsung yang mendalam. Para mahasiswa PPG-CG IKIP Saraswati berperan sebagai fasilitator yang berpengalaman, membimbing peserta langkah demi langkah, mulai dari pengenalan bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk *ecoprint*, teknik pemilihan, dan penataan daun serta bunga. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pada aspek kreativitas dan inovasi. Peserta didorong untuk mengembangkan desain *ecoprint* mereka sendiri, menggabungkan berbagai jenis daun dan bunga untuk menciptakan motif yang unik dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *tote bag ecoprint* telah dilaksanakan pada bulan April 2025 di SD Negeri 3 Delod Peken, Kabupaten Tabanan. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas atas kelas 4 sebagai peserta utama dengan total partisipasi sebanyak 30 siswa. Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup dan bahaya penggunaan plastik sekali pakai, yang dikaitkan dengan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018. Sesi ini berhasil

menarik perhatian siswa dan membangun pemahaman dasar terkait isu lingkungan.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknik *ecoprint* menggunakan metode *pounding*, yaitu teknik memukulkan daun dan bunga ke permukaan kain *tote bag* untuk menghasilkan motif alami. Dalam pelaksanaan pelatihan, siswa dibagi dalam kelompok kecil agar setiap peserta mendapatkan pendampingan langsung dari tim mahasiswa PPG. Hasilnya, sebanyak 90% peserta berhasil menghasilkan *tote bag ecoprint* secara mandiri dengan motif yang unik dan beragam.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari ketercapaian dua tujuan utama: (1) meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan, dan (2) kemampuan siswa dalam menerapkan teknik *ecoprint*. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi berupa lembar refleksi dan pengamatan langsung terhadap hasil karya peserta.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Menjaga Lingkungan



Gambar 2. Hasil Karya Siswa SD Negeri 3 Delod Peken

Namun, kegiatan ini tidak lepas dari kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam penataan daun agar motif terlihat rapi

dan pemukulan yang merata. Solusi yang diambil adalah dengan memperpanjang waktu praktik dan memberi contoh langsung secara lebih detail oleh fasilitator. Kendala teknis lain seperti keterbatasan alat (palu dan plastik pelapis) diatasi dengan sistem bergiliran yang efektif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Juwono et al. (2024) dan Aryani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* tidak hanya menumbuhkan keterampilan kreatif, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam konteks penguatan karakter peserta didik, kegiatan ini juga mendukung pengembangan profil Pelajar Pancasila terutama dalam aspek “berkebinekaan global” dan “berkemandirian”.

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* di SD Negeri 3 Delod Peken telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang *ecoprint* dan kesadaran lingkungan, serta peningkatan keterampilan dalam membuat *tote bag ecoprint*. Kegiatan ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memberikan edukasi tentang alternatif ramah lingkungan dan memberdayakan peserta dengan keterampilan yang bermanfaat. Sebagai saran, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta dan variasi produk *ecoprint*, serta memperluas cakupan wilayah pelaksanaan.

SIMPULAN (*Conclusion*)

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* di SD Negeri 3 Delod Peken telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan keterampilan praktis *ecoprint*, meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang berhasil diatasi melalui pendampingan

intensif dan solusi kreatif. Pencapaian ini tidak hanya mendukung penguatan karakter Pelajar Pancasila, tetapi juga membuka peluang pengembangan program serupa yang lebih luas dan bervariasi di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

(Acknowledgements)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Program Profesi Pendidikan Guru (PPG) khususnya dosen pembimbing yang telah dengan sabar hati membimbing demi kelancaran dan kesuksesan kegaitan ini. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Delod Peken serta seluruh para guru dan siswa yang telah memberikan dukungan, fasilitasi tempat, partisipasi aktif dalam kegiatan, dan semangat kolaboratif selama proses pelatihan. Kepala Desa Delod Peken serta seluruh perangkat desa yang telah Kami berharap sinergi antara institusi pendidikan dan pemerintah desa dapat terus terjalin.

DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Anwar, Y. (2019). *Biotransformasi minyak atsiri untuk produksi bahan baku industry farmasi*. Bogor: IPB Press.
- Kuspradini, H., Putri, A. S., Paramma, D., Virdana, W. N., Jone, Y. M. R., Melinda, F., Riska. (2021). Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Asa, Barong Tongkok, Kutai Barat Era *New Normal*. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 75-86.
- Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.
- U.S. Census Bureau. (2000). State and Country QuickFacts. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Tersedia pada <http://quickfacts.census.gov/qfd/>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.
- Wangiyana, I. G. A. S., & Iskandar, E. (2021). Bio-indiksi ranting cabang gharu (*Gyrinops versteegii*) di perkebunan gharu desa Pejaring Lombok Timur. *Ulin – J Hut Trop*, 5(2), 106-115.